

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Gagal ginjal kronik (GGK) menyebabkan perubahan pada kondisi fisik pasien akibat sindrom uremik, terjadinya gangguan fungsi pengaturan dan ekskresi, kelainan volume cairan, ketidak seimbangan asam basa serta gangguan pada system tubuh lainnya. Perubahan kondisi fisik, sosial / keluarga, emosional, fungsional, dan spiritual. Perubahan kesejahteraan fungsional seperti keterbatasan dalam melakukan tugas-tugas fisik dasar dan aktivitas sehari-hari, tidak bisa menikmati melakukan berbagai hal untuk kesenangan dan beberapa pasien memiliki gangguan pada pola tidur (Emaliyawati,2018).

*World health organization (WHO)* menyebutkan secara global lebih dari 500 juta orang mengalami gagal ginjal kronis di Negara berkembang insiden diperkirakan sekitar 40-60 kasus perjuta penduduk pertahun (PERNEFRI, 2016). Di Amerika serikat, kejadian prevalensi gagal ginjal meningkat dan jumlah orang gagal ginjal yang dirawat dengan dialysis & transplatasi diproyeksikan meningkat dari 390.000 di tahun 1992, dan 651.000 dalam tahun 2010. Data menunjukkan bahwa setiap tahun, 200.000 orang Amerika

menjalani hemodialisa karena gangguan ginjal kronis artinya 1140 dalam 1 juta orang Amerika adalah pasien dialysis.

Di Negara Malaysia, dengan populasi 18 juta, diperkirakan terdapat 1800 kasus baru gagal ginjal pertahunnya (Neliya,2012). Berdasarkan data *Indonesian Renal Registry* (IRR) dari perkumpulan nefrologi Indonesia (PERNEFRI) terdapat lebih dari 30.000 pasien di 249 unit renal di Indonesia pada tahun 2015,dengan lebih dari 18.000 pasien merupakan pasien penyakit ginjal kronik yang memerlukan hemodialisis (PERNEFRI,2016). Yogyakarta termasuk dalam lima besar prevalensi sebesar 0,3% dari jumlah penduduk Yogyakarta. Prevalensi di Yogyakarta terdapat di Gunung Kidul dan kota Yogyakarta sebesar 0,5% dalam riskesdas 2013 dan meningkat menjadi 1,8% dengan prevalensi tertinggi di Yogyakarta (Riskesdas , 2018).

Hemodialisis merupakan salah satu terapi untuk pengganti fungsi ginjal dengan menggunakan selaput membrane semi permeable yang berfungsi seperti nefron yang dapat mengeluarkan sisa-sisa metabolisme dan mengoreksi gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit pada pasien gagal ginjal kronis. Saat menjalani hemodialisis pasien gagal ginjal kronis membutuhkan waktu sekitar 4-5 jam perhari yang dimana dampak dari hemodialisis yang dilakukan sangat berpengaruh bagi keadaan fisik yang akan

memaksakan pasien untuk tidak bisa bergerak bebas melakukan aktivitas baik dirumah maupun dengan lingkungan sosial.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial antar individu yang satu dengan yang lain yang saling mempengaruhi satu sama lain, karena manusia akan mengadakan hubungan dengan manusia lainnya atau dengan kata lain telah ada interaksi (Walgito,2011). Perubahan sosial pada pasien gagal ginjal kronis adalah merasa tidak mendapatkan dukungan, merasa dijauhi oleh orang-orang terdekatnya dan memiliki perubahan dalam hal berkomunikasi dengan keluarga dan membatasi diri. Hal tersebut berpengaruh pada kesejahteraan emosional yang berakibat pada ketidak patuhan dalam melakukan hemodialisis dan diet. Pasien sering mengalami perasaan sedih, gugup, kehilangan harapan untuk berjuang terhadap penyakitnya dan cemas akan kematian; berdampak susahnyanya untuk melakukan coping adaptif dalam mengatasi stressornya, sehingga hubungan sosial dan spiritual terganggu (Emaliyawati, 2018).

Perubahan-perubahan yang terjadi berdampak pada kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Pasien GGK telah berhenti bekerja sejak menjalani terapi hemodialisis dan mengalami perubahan kesehatan fisik yang cukup drastis karena merasa cepat lelah sehingga kegiatannya harus dibantu oleh orang lain. Rata-rata pasien yang menjalani hemodialisis merasa waktunya terbuang

hanya untuk melakukan hemodialisis dan pasien sudah tidak bisa lagi mengikuti kegiatan sosial di lingkungannya. Pasien juga timbul gejala gangguan masalah tidur dan depresi menghadapi kondisi fisiknya (Oxtavia, 2018).

Berdasarkan penelitian Gorji, (2013) diketahui bahwa penurunan kualitas hidup pada pasien hemodialisis diperkirakan mencapai 47,5%. Hal serupa juga diungkapkan oleh Aroem (2015) dalam penelitiannya bahwa sebanyak 43,3% pasien hemodialisis memiliki kualitas hidup yang buruk. Adanya penurunan kualitas hidup pada pasien hemodialisis nantinya akan berdampak pada peningkatan resiko terjadinya penyakit kardiovaskuler, morbiditas, hingga mortalitas (Porter, 2016). Salah satu permasalahan yang kerap muncul dan mampu menurunkan kualitas hidup pasien penyakit GJK terutama yang menjalani hemodialisis jangka panjang yakni perubahan gaya hidup atau tidak patuh (Gerogianniet *al.*, 2014).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta pada tanggal 16 November 2020 peneliti mendapatkan data jumlah keseluruhan pasien 3 bulan terakhir yaitu pada bulan September-November tahun 2020 yang menjalani hemodialisis sebanyak 42 orang , dimana jumlah laki-laki 21 orang dan perempuan 21 orang. Pasien berada pada rentang usia 29-70 tahun, kapasitas tempat tidur dan mesin hemodialisis ada 23 , jadwal HD pasien seminggu 2 kali, untuk jadwal pelayanan di ruang

HD selalu melayani setiap hari pada waktu jadwal HD, pasien-pasien yang menjalani hemodialisis di ruang HD RS Bethesda tidak hanya yang rawat inap di RS Bethesda saja melainkan ada juga pasien yang tidak rawat inap tetapi melakukan HD di ruang hemodialisa RS Bethesda.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 16 November 2020 di dapatkan 42 pasien hemodialisis. Pada tanggal 16 november 2020 peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada 6 orang pasien hasil wawancara diperoleh 4 orang pasien mengatakan sulit untuk melakukan interaksi sosial dengan sesama atau orang dilingkungan sekitar karena sudah tidak punya waktu dan juga karena saat setelah hemodialisis kondisi tubuh sudah tidak memungkinkan untuk beraktivitas sehingga pasien hanya banyak istirahat dirumah, dan hasil wawancara pada 2 orang pasien mengatakan merasa tidak puas dengan hidupnya , merasa tidak berdaya karena tidak sehat dan merasa hidupnya belum berarti.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Adakah hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2021.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, lama menjalani terapi hemodialisis, pendidikan, pekerjaan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi interaksi sosial pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2021.

- d. Untuk mengetahui tingkat keeratn hubungan antara interaksi sosial dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan tentang peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.

2. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini di harapkan dapat menambah sumber referensi tentang upaya peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

## E. Keaslian

**Tabel 1 Keaslian penelitian**

No	Nama/ tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Trisnawati P. Samper O. R., 2017)	Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara	Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan rancangan atau Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> (potong lintang ). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> Jumlah populasi pada penelitian ini seluruh lansia yang ada di BPLU yaitu sebanyak 35 orang dengan uji statistic yang digunakan yaitu uji <i>Chi-Square</i>	Jumlah responden dengan tingkat interaksi sosial baik terdapat 21 responden dimana 4 (12,5%) responden kualitas hidup cukup, (16,50%) responden kualitas hidup tinggi sedangkan responden yang interaksi sosial cukup banyak 12 responden dimana 9 (28,1%) responden kualitas hidup cukup tinggi dapat nilai $p$ Value $0,004 < 0,05$ Kesimpulan : Dengan uji statistic <i>Chi- Square</i> didapatkan hasil menunjukkan ada sosial dengan kualitas hidup lansia.	1. variabel: kedua penelitian ini terdapat persamaan pada variabel interaksi sosial dan kualitas hidup	1. reponden: penelitian ini respondenn ya pada lansia sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. 2. uji statistic: Penelitian ini uji statistic



No	Nama/ tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						<p>yang digunakan yaitu uji <i>Chi-Square</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji statistic <i>Kendall's tau</i>.            3. Populasi: pada penelitian ini sebanyak 35 lansia sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memiliki populasi sebesar 42 orang.</p>

No	Nama/ tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						4. Tehnik sampling: perbedaan pada tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini digunakan <i>purposive sampling</i> dan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>total sampling</i> .
2.	(Supriyadi, 2011)	Tingkat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik terapi hemodialisis Di RSUD Kota	Penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi eksperimen</i> melalui pendekatan <i>one group pre-post test design</i> yang bertujuan untuk	Terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik sebelum dan sesudah terapi dimensi fisik ( $p= 0,001$ , dimensi	1. Varibel: terdapat kesamaan pada variabel kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik	1. Metode penelitian: yang digunakan penelitian ini menggunakan

No	Nama/ tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Semarang	mengetahui perbedaan kualitas hidup pasien sebelum dan sesudah melakukan HD Tehnik pengambilan sampel yang digunakan <i>consecutive sampling</i> Populasi pada penelitian ini sebanyak 64 orang dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang. Uji statistic yang digunakan yaitu uji beda rata-rata atau dependent t-test.	psikologis (p=0,001),dimensi sosial (p=0,001), dimensi lingkungan (p=0,001).		an <i>Quasi eksperimen</i> melalui pendekatan <i>one group</i> sedangkan yang akan di lakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif atau kolerasi. 2.Tehnik sampling: pada tehnik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan <i>consecutive sampling</i> sedangkan

No	Nama/ tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						<p>yang akan dilakukan penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel <i>totalsamplin</i>g.</p> <p>3. uji statistic: Pada penelitian ini menggunakan uji statistic beda rata-rata atau dependent t-test. Sedangkan yang akan dilakukan penelitian menggunakan uji</p>

No	Nama/ tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						statistic <i>Kendall's tau.</i>
3.	(Zurmali, 2015)	Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru	Metode penelitian yang digunakan kolerasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Tehnik pengambilan sampel dilakukan <i>total sampling</i> sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 105 orang. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	Hasil penelitian menunjukan pvalue= 0,002 < $\alpha$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru	1. variabel: Persamaan pada penelitian ini terdapat pada variabel dependen kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik 2.tehnik sampling: sama-sama Menggunakan <i>total sampling</i>	1.Variabel: variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga sedangkan untuk peneltia yang akan dilakukan variabel bebasnya adalah interaksi sosial. 2.uji statistic Pada penelitian ini digunakan uji statistic

No	Nama/ tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						<i>Chi-Square</i> Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji statistic <i>Kendall's</i> <i>tau</i> .

STIKES BETHESDA YAKKUM